

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara (UU No. 20 Thn 2003). Wiji Suwarno mengatakan bahwasannya pendidikan mengandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan, atau potensi yang perlu dikembangkan, peningkatan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, serta tujuan kearah mana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin (Salamah, 2018, p. 11). Pendidikan mencakup semua tahapan perkembangan kemampuan dan perilaku manusia, serta proses pemanfaatan hampir semua pengalaman hidup (Haudi, 2020, p. 1). Pada kenyataannya peserta didik tidak mengalami perkembangan apapun dalam pendidikan, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini mungkin terjadi karena mereka tidak tertarik untuk mempelajari pendidikan agama Islam, serta proses pembelajaran yang masih monoton tanpa adanya hal yang menarik.

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru atau pendidik merupakan seseorang yang dapat membimbing dan mendidik peserta didik untuk menuju kedewasaan dalam suatu lembaga (Nurhamida, 2018, p. 27). Selain itu, dalam proses belajar mengajar keprofesionalan guru dibutuhkan agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan keinginan. Guru yang profesional minimal mampu melakukan *shows how* (bagaimana menunjukkan). Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan tingkat minat dan motivasi belajar pada siswa

(Thaariq et al., 2020). Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar (Abdullah, 2016, p. 35). Dapat dikatakan bahwasannya sebagai seorang pendidik selain mendidik dan membimbing peserta didik, juga perlu memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar lebih efisien dan efektif.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Selain itu juga, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Suardi, 2018, p. 7). Usman mengatakan bahwasannya pembelajaran termasuk salah satu proses yang terdiri dari rangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan (Buna'i, 2021, p. 59). Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwasannya pembelajaran adalah kegiatan pendidik yang diprogramkan ke dalam desain instruksional agar peserta didik aktif belajar dengan menitik beratkan pada penyediaan sumber belajar (Lefudin, 2017, p. 13). Sebagaimana telah dijelaskan di atas, pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh pendidik dengan menggunakan sumber belajar tertentu agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya pendidik menggunakan media pembelajaran sebagai sarana untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangkat fisik yang dirancang secara terencana untuk menyampaikan informasi dan menciptakan interaksi (Ismail, 2020, p. 44). H. Malik mengemukakan bahwasannya media belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat menarik perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan belajar tertentu

(Hasanah, 2018, p. 10). Media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Minat merupakan dorongan yang kuat bagi seseorang dalam melakukan serta mencapai tujuan tertentu (Sutrisno, 2021, p. 10). Minat merupakan perasaan yang melebihi dari rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau kegiatan, serta tidak ada seorangpun yang memerintahkannya (Uno, 2021, p. 10). Sebagai seorang pendidik, sudah menjadi kewajibannya untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar dengan segala cara yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Minat belajar peserta didik akan timbul jika mata pelajaran yang diajarkan menarik dan tidak membosankan, maka pendidik dapat menggunakan media pembelajaran berupa audio visual agar peserta didik tetap tertarik untuk belajar. Minat belajar sangatlah penting, ketika seseorang memiliki semangat belajar di dalam hatinya, tidak akan ada lagi kata-kata yang sia-sia untuk selalu menimba ilmu Allah SWT. Karena Allah SWT akan selalu menunjukkan hasil dari apa yang lakukan oleh orang sesuai dengan firman Allah dalam Qs. An-Najm: 39-40, sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)” (RI, 2016, p. 476).

Sesuai dengan hasil observasi, penyusun menemukan bahwasannya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA NU Kaplongan Kabupaten Indramayu, pendidik masih belum menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai alat pendukung yang digunakan pada materi tertentu. Dalam penelitian ini, penyusun berharap agar peserta didik memiliki minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan dibuktikan melalui absensi kehadiran siswa. Oleh sebab itu, penyusun tertarik

untuk mengambil judul penelitian, yaitu **“PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS X DI SMA NU KAPLONGAN KABUPATEN INDRAMAYU”**.

## **B. Rumusan Masalah**

### **a. Wilayah Kajian**

Dalam penelitian ini, penyusun memilih wilayah kajian mengenai Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X Di SMA NU Kaplongan Kabupaten Indramayu.

### **b. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penyusun dapat merumuskan masalah seperti berikut ini:

1. Bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMA NU Kaplongan Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMA NU Kaplongan Kabupaten Indramayu?
3. Seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMA NU Kaplongan Kabupaten Indramayu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMA NU Kaplongan Kabupaten Indramayu

2. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMA NU Kaplongan Kabupaten Indramayu
3. Untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMA NU Kaplongan Kabupaten Indramayu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam setiap penelitian tentunya akan ada manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya, yaitu :

##### **a. Manfaat teoretik**

Adanya penelitian ini, penyusun berharap dapat menumbuhkan semangat minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### **b. Manfaat praktis**

###### **1. Bagi peneliti**

Pada penelitian ini, dapat bermanfaat bagi penyusun untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

###### **2. Bagi pendidik**

Pada penelitian ini, dapat bermanfaat bagi pendidik sebagai masukan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik SMA NU Kaplongan Kabupaten Indramayu terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

###### **3. Bagi peserta didik**

Pada penelitian ini, dapat bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik SMA NU Kaplongan Kabupaten Indramayu terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Penelitian Relevan**

1. Skripsi atas nama Fitra Kurniawan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul Penggunaan Media Audio Visual Untuk

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) Eksperimen. Objek penelitian pada siswa kelas X yang berjumlah 26 orang siswa, dalam pengumpulan data melalui wawancara dan lembar observasi siswa, lembar observasi guru dan kuesioner angket.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel Y nya, yaitu minat belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel X, yaitu motivasi belajar dan minat belajar. Metode penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Tempat penelitian, yaitu SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar dan SMA NU Kaplongan Kabupaten Indramayu.

2. Skripsi atas nama Ninin Marnia, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, dengan judul Pemanfaatan Media Audio Visual (Film) Materi Dinasti Al Ayyubiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode campuran/kombinasi (*mixed methodology*). Populasi dan sampel data dalam penelitian ini sebanyak 26 orang siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel X, yaitu pemanfaatan media audio visual. Sedangkan perbedaannya pada variabel Y, yaitu motivasi belajar dan minat belajar. Metode penelitian, yaitu penelitian kombinasi antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Tempat penelitian, yaitu MTs An-Nur Palangka Raya dan SMA NU Kaplongan Kabupaten Indramayu.

3. Skripsi atas nama M. Qodrat, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif dan yang menjadi alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi sumber data pada penelitian

ini adalah peserta didik kelas VII/E Sekolah MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, guru Fiqih MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel X, yaitu penggunaan dan pemanfaatan media audio visual. Sedangkan perbedaannya pada variabel Y, yaitu motivasi belajar dan minat belajar. Metode penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Tempat penelitian, yaitu MTs Al-Hikmah Bandar Lampung dan SMA NU Kaplongan Kabupaten Indramayu.

### **1. Kerangka Pemikiran**

Media pembelajaran adalah seluruh ayat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat memengaruhi pikiran, perasaan, dan minat belajar peserta didik untuk membuat pembelajaran menjadi lebih baik (Nurfadhillah, 2021, p. 8). Media pembelajaran merupakan sebuah alat atau media yang dapat digunakan pada proses pembelajaran agar peserta didik mendapatkan pengalaman yang baru, keterampilan, serta kompetensi (Muhammad Hasan, 2021, p. 4). Dalam proses pembelajaran, media sangat penting adanya untuk mendukung pembelajaran agar berjalan lebih baik. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar dapat menimbulkan keinginan, minat, motivasi, dan rangsangan dalam kegiatan belajar serta membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Terdapat sembilan jenis media pembelajaran, yaitu: visual diam, film, televisi, objek tiga dimensi, rekaman, pelajaran terprogram, demonstrasi, buku teks, dan sajian lisan (Andrew Fernando Pakpahan, 2020, p. 62). Media audio visual merupakan media yang menggabungkan antara penglihatan dan pendengaran sebagai salah satu cara dalam menyampaikan pesan atau isi (Andrew Fernando Pakpahan, 2020, p. 66).

Frida menyatakan bahwasannya fungsi utama media pembelajaran yaitu salah satu alat yang dapat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran yang dapat mengakibatkan kondisi, lingkungan, dan iklim pembelajaran yang dapat dibuat oleh pendidik (Purba, 2020, p. 26). Sanjaya menyatakan

bahwasannya fungsi dari media pembelajaran terbagi kedalam beberapa bagian, yaitu: (Andrew Fernando Pakpahan, 2020, p. 60)

1. Fungsi komunikatif

Media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik berfungsi untuk mempermudah komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima pesan.

2. Fungsi motivasi

Media pembelajaran dapat menumbuhkan atau meningkatkan semangat belajar peserta didik yang akan berdampak pada tujuan pembelajaran dengan baik.

3. Fungsi kebermaknaan

Media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis serta meningkatkan aspek sikap dan juga keterampilan.

4. Fungsi penyamaan persepsi

Media pembelajaran berfungsi sebagai harapan seorang pendidik terhadap peserta didik agar dapat menyesuaikan persepsi setiap peserta didik terhadap informasi yang disajikan.

5. Fungsi individualitas

Media pembelajaran memiliki fungsi agar dapat memenuhi kebutuhan setiap peserta didik yang memiliki minat serta gaya belajar yang berbeda. Minat adalah suatu hal yang dapat mendorong seseorang kedalam hal yang berkaitan dengan perhatian individu terhadap objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang (Yani, 2019, p. 30). Minat merupakan gairah seseorang yang mengarah kepada dirinya sendiri yang dianggap berharga dan sesuai dengan yang dibutuhkan (Daradjat, 2014, p. 133).



2. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang sementara sesuai dengan

permasalahan yang diangkat oleh peneliti dan kebenarannya dapat dibuktikan dengan cara empirik dengan dilakukannya penelitian (Fatihudin, 2020, p. 82). Hipotesis adalah jawaban yang dibuat untuk sementara mengenai rumusan masalah suatu penelitian, dalam rumusan masalah tersebut disusun menggunakan kalimat tanya (Sugiyono, 2014, p. 64). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>a</sub>** : Media audio visual dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X SMA NU Kaplongan Kabupaten Indramayu.

**H<sub>0</sub>** : Media audio visual tidak dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X SMA NU Kaplongan Kabupaten Indramayu.

